

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Likuiditas**

Sering kali dijumpai beberapa perusahaan yang tidak mampu untuk membayar atau memenuhi seluruh ataupun sebagian hutang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi hutang yang sudah jatuh tempo tersebut. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang (kewajibannya) akan dijelaskan dibawah ini.

Likuiditas menurut Frianto Pandia dalam bukunya *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, adalah “kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya”.<sup>20</sup> Artinya kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo/ ditagih dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan pengertian rasio likuiditas terdapat beberapa pendapat yakni sebagai berikut:

Menurut Manahan P. Tampubolon:

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan

---

<sup>20</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 112

sedikit penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.<sup>21</sup>

Menurut Binti Nur Asiyah:

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.<sup>22</sup>

Fred Weston menyebutkan bahwa “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.<sup>23</sup> Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Berikut ini adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan penghitungan rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar

---

<sup>21</sup> Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance Mnagement)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 35

<sup>22</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 132

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 129

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.<sup>24</sup>

Jadi pada dasarnya, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dan memenuhi hutang (kewajiban) pada saat ditagih.

James C. Van Horne dan John M. Marchowicz mengatakan bahwa “kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas”.<sup>25</sup> Semakin tinggi likuiditas maka akan menurunkan profitabilitas/keuntungan sebuah perusahaan. Likuiditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang dapat menguntungkan perusahaan.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yakni sebagai berikut:<sup>26</sup>

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Rumus untuk mencari *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 132-133

<sup>25</sup> James C. Van Horne, John M. Machowicz (Terjemah oleh: Heru Sutojo), *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 12*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 313

<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 134-142

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current liabilities}}$$

## 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus untuk mencari *cash turn over* adalah:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

## 5. *Inventory to net working capital*

*Inventory to net working capital* merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* adalah:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current assets} - \text{Current liabilities}}$$

## B. Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya, setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana, agar suatu perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan dananya, suatu perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang akan digunakan.

Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu penggunaan dana perlu disiasati yakni dengan cara melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau hutang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas.

Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan* menyatakan definisi rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 151

Menurut Harahap dalam bukunya *Analisis Kritis Dalam Laporan Keuangan*, mengatakan bahwa "rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi".<sup>28</sup>

Tujuan penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaandibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.<sup>29</sup>

Pada dasarnya dengan analisis rasio solvabilitas, sebuah perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri ataupun modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

John J. Wild menyatakan bahwa "semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi beban tetap dan

---

<sup>28</sup> Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 303

<sup>29</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 153-154

pembayaran kembali yang ditimbulkan”.<sup>30</sup> Apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang daripada modal sendiri maka solvabilitas akan semakin besar dan berimbas pada pembayaran kembali dan beban bunga yang harus ditanggung juga semakin tinggi, yang pada akhirnya akan mengakibatkan profitabilitas menurun.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:<sup>31</sup>

#### 1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}}$$

---

<sup>30</sup> K.R Subramanyam, John J. Wild (Terjemah oleh: Dewi Yanti), *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 110

<sup>31</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 156-162

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal}}$$

### 4. *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Biaya bunga}}$$

### 5. *Fixed Charge Coverage*

*Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{Earning Before Tax} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa (lease)}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa (lease)}}$$



### C. Profitabilitas

Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan* menyatakan definisi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.<sup>32</sup>

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Suatu perusahaan dikatakan profitabilitasnya baik apabila telah mampu memenuhi target keuntungan yang telah direncanakan. Apabila suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan maka perusahaan dapat mensejahterakan pemilik perusahaan ataupun pihak-pihak yang ada didalam perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan bagi pemilik perusahaan ataupun pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pemilik perusahaan ataupun bagi pihak diluar perusahaan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

---

<sup>32</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 196

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal maupun modal pinjaman.<sup>33</sup>

Menurut Kasmir, dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

*Profit margin* atau margin laba adalah rasio yang menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus untuk mencari *Profit Margin on Sales*:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Aset Turn Over*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus untuk mencari *Aset Turn Over*:

$$\text{Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan diukur dari pemanfaatan aktiva yang digunakan. Intinya rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 197-198

<sup>34</sup> Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 304-305

Rumus untuk mencari *Return on Asset*:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin bagus.

Rumus untuk mencari *Return on Equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal (equity)}}$$

#### 5. *Basic Earning Power*

*Basic Earning Power* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Rumus untuk mencari *Basic Earning Power*:

$$\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

#### 6. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.

Rumus untuk mencari *Earning Per Share*:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

#### D. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan tidaklah dibuat dengan sembarangan, tetapi dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti oleh pemakainya.

Dalam buku *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.<sup>35</sup>

Jumingan dalam buku *Analisis Laporan Keuangan* mengatakan:

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.<sup>36</sup>

Kasmir dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* menjelaskan definisi laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.<sup>37</sup> Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi keuangan perusahaan terkini atau keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan keuangan biasanya dibuat per

---

<sup>35</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 876

<sup>36</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4

<sup>37</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 7

periode, periode tiga bulan yakni laporan triwulan dan periode satu tahun yakni laporan keuangan tahunan. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terkini.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
5. Laporan kas.<sup>38</sup>

Tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.<sup>39</sup> Jadi laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Laporan keuangan tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan, tetapi juga penting bagi pihak lainnya. Pemakai laporan laporan keuangan meliputi:

1. Karyawan memanfaatkannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
2. Pemberi pinjaman menggunakannya untuk memutuskan apakah pinjaman pokok dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. Pelanggan berkepentingan mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
4. Pemerintah berkepentingan terkait alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 7

<sup>39</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 64

- aktivitas perusahaan menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
5. Masyarakat terbantu dengan informasi tentang jumlah orang yang diperkerjakan, perlindungan kepada penanam modal domestik, kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.<sup>40</sup>
  6. Investor, bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.<sup>41</sup>

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan menggambarkan jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas). Dan juga diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha perusahaan mengalami laba atau rugi.

Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak perusahaan, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan melakukan analisis laporan keuangan akan diperoleh posisi keuangan perusahaan dan kemudian akan terlihat apakah perusahaan telah mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 65-66

<sup>41</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 23

Analisis laporan keuangan menurut Harmono:

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.<sup>42</sup>

Analisis laporan keuangan menurut Harahap:

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.<sup>43</sup>

Jadi, kegiatan analisis laporan keuangan merupakan menguraikan dan mengukur pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan dengan menggunakan penerapan suatu metode atau tehnik analisis dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan yang kemudian berguna dalam merencanakan dan mengambil suatu keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan.

#### **E. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai berikut:

Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011), hlm. 104

<sup>43</sup> Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 190

<sup>44</sup> Bursa Efek Indonesia, “*Pengantar Pasar Modal*”, diakses pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 12.07, melalui <https://www.idx.co.id/>

Definisi pasar modal menurut Bursa Efek Indonesia:

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.<sup>45</sup>

Jadi pasar modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara teroganisir yang memperjualbelikan atau menawarkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dan pelaksanaan kegiatannya berada di bursa.

Pasar modal dibedakan menjadi dua macam yakni pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Secara sederhana pasar modal konvensional diartikan sebagai “pasar modal yang menerapkan prinsip profit bunga dan memperbolehkannya spekulasi”, sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai “pasar modal yang menerapkan prinsip profit loss-sharing dan melarang adanya spekulasi”.<sup>46</sup>

Pasar modal syariah menurut *Otoritas Jasa Keuangan* adalah “pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal”.<sup>47</sup> Artinya segala transaksi ataupun kegiatan yang dilakukan didalam pasar modal syariah haruslah sesuai dengan aturan dan prinsip syariah. begitu juga produk yang diperjualbelikan atau ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah.

---

<sup>45</sup> Bursa Efek Indonesia, “*Pengantar Pasar Modal*”, diakses pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 12.07 melalui <https://www.idx.co.id/>

<sup>46</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Afabeta, 2010), hlm. 72

<sup>47</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “*Pasar Modal Syariah*”, diakses pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 17.26, melalui <https://www.ojk.go.id/>



Dewan Syariah Nasional-MUI dalam Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 mengatakan bahwa perdagangan efek di Bursa Efek boleh dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan:

1. Perdagangan efek di pasar reguler bursa efek menggunakan akad jual beli (*bai'*)
2. Akad jual beli dinilai sah ketika terjadi kesepakatan pada harga serta jenis dan volume tertentu antara permintaan beli dan penawaran jual
3. Pembeli boleh menjual efek setelah akad jual beli dinilai sah
4. Efek yang dapat dijadikan obyek perdagangan hanya efek yang bersifat ekuitas sesuai prinsip syariah
5. Harga saham dalam jual beli tersebut dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui tawar-menawar yang berkesinambungan (*bai' al-musawamah*)
6. Dalam perdagangan efek tidak boleh melakukan kegiatan atau tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.<sup>48</sup>

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.<sup>49</sup>

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada prakteknya memiliki 3 fatwa DSN-MUI dan 10 Peraturan OJK yang menjadi dasar pengembangan pasar modal syariah, yakni sebagai berikut:

1. Fatwa DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa dan Syariah

---

<sup>48</sup> Dewan Syariah Nasional MUI, "Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek", diakses pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 10.57, melalui <https://dsnmu.or.id/>

<sup>49</sup> Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah Indonesia", diakses pada tanggal 30 Agustus 2018 pukul 09.42, melalui <https://www.idx.co.id/>

2. Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
3. Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek
4. POJK Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal
5. POJK Nomor 16/POJK.04/2015 tentang Ahli Syariah Pasar Modal
6. POJK Nomor 17/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah
7. POJK Nomor 18/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk
8. POJK Nomor 19/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah
9. POJK Nomor 20/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Beragun Aset Syariah
10. POJK Nomor 30/POJK.04/2016 tentang Dana Investasi Real Estate Syariah Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif
11. POJK Nomor 53/POJK.04/2015 tentang akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal
12. POJK Nomor 61/POJK.04/2016 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal Pada Manajer Investasi
13. Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Efek Syariah.<sup>50</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas telah relatif banyak dilakukan. Meski demikian, penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda, seperti penggunaan variabel yang berbeda, objek penelitian yang berbeda, dan tahun yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

---

<sup>50</sup> Bursa Efek Indonesia, "Fatwa dan Landasan Hukum", diakses pada tanggal 17 Desember 2018 pukul 10.44, melalui <https://www.idx.co.id/>

## 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Penelitian Notoatmojo, bertujuan untuk mengetahui trade-off likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model estimasi Ordinary Least Squares (OLS) dengan menggunakan alat bantu program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya trade-off antara likuiditas dengan profitabilitas hanya tergambar pada: (1) *Current Ratio* dengan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*, (2) *Liquidity Ratio* dengan *Return On Asset*, (3) *Quick Ratio* dengan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan tidak adanya trade-off antara likuiditas dengan profitabilitas bergambar pada: (1) *Current Ratio* dengan *Net Profit Margin*, (2) *Liquidity Ratio* dengan *Return On Equity*, *Return On Investment* dan *Net Profit Margin*, (3) *Quick Ratio* dengan *Return On Asset* dan *Return On Investment*.<sup>51</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah objek yang dijadikan dalam penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang diteliti yakni variabel likuiditas dan variabel profitabilitas.

Penelitian Pitoyo dan Lestari, bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis regresi panel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Super Quick Ratio* memiliki

---

<sup>51</sup> M. Iqbal Notoatmojo, “Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016”, dalam Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 2, tahun 2018, hlm. 19-41

pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, (2) *Inventory Turnover Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Capital*, (3) *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Super Quick Ratio*, *Current Asset Turn Over Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Return On Capital*.<sup>52</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah objek yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2013-2017. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang diteliti yakni variabel likuiditas dan variabel profitabilitas.

Penelitian Silvia dan Sari, bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk.. Metode yang digunakan adalah metode analisis time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial (1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, (2) *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, (3) *Cash Turn Over Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.<sup>53</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah objek yang dijadikan penelitian. Pada penelitian ini objek yang dijadikan penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

---

<sup>52</sup> Mikha Merianti Pitoyo dan Henny Setyo Lestari, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 13, No. 1, Januari 2018, hlm. 81-106

<sup>53</sup> Dewi Silvia dan Meita Sekar Sari, "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Mustika Ratu, Tbk.", dalam Jurnal Teknologi dan Bisnis, tahun 2018, hlm. 203-210

periode tahun 2013-2017. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang diteliti yakni variabel likuiditas dan variabel profitabilitas.

## 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Penelitian Pakpahan, bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas di Nathan's Famous Inc. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Debt Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Dan *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*.<sup>54</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah objek yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2013-2017. Sedangkan persamaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda dan variabel yang diteliti yakni variabel solvabilitas dan variabel profitabilitas.

## 3. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Penelitian Fadhilah, bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara

---

<sup>54</sup> Eben Ezer Pakpahan, "Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas di Nathan's Famous Inc.", dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 5, no. 2, September 2016, hlm. 105-111

parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan solvabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>55</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah objek yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang diteliti yakni variabel likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dan metode yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

Penelitian Raymond, bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Indosat Tbk. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>56</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah objek yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2013-2017. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu variabel likuiditas dan solvabilitas terhadap

---

<sup>55</sup> Anis Fadhilah, "*Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*".

<sup>56</sup> Raymond, "*Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk.*", tahun 2017

profitabilitas dan metode yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda.

Penelitian Wahyuni dan Suryakusuma, bertujuan untuk mengetahui analisis likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>57</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah salah satu variabel bebas yakni variabel aktivitas dan objek yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2013-2017. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan variabel bebas likuiditas dan solvabilitas dan variabel terikat yakni profitabilitas.

Penelitian Yudhistira, Giyatno dan Tohir, bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara bersama-sama rasio

---

<sup>57</sup> Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma, “*Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*”, dalam *Jurnal Manajemen*, Vol.15, No.1, Mei 2018, hlm. 1-17

likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas juga berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>58</sup>

Perbedaan pada penelitian ini adalah dan salah satu variabel bebas dan objek yang diteliti. Pada penelitian ini menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2013-2017. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan dan dua variabel bebas yakni likuiditas dan solvabilitas dan juga variabel terikat yakni profitabilitas.

Penelitian Rahmah, Cipta dan Yudiatmaja, bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>59</sup>

Perbedaan pada penelitian ini adalah salah satu variabel bebas dan objek yang diteliti. Pada penelitian ini menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017.

---

<sup>58</sup> E. Yudhistira K.U, Yayat Giyatno dan Tohir, “*Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”, dalam Jurnal Pro Bisnis, Vol.5 No.1, Februari 2012, hlm. 70-81

<sup>59</sup> Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiatmaja, “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*”, dalam Jurnal: e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, tahun 2016



Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan peneliti, dua variabel bebas yakni likuiditas dan solvabilitas dan variabel terikat yakni profitabilitas.

Penelitian Ximenes, bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan Leader Supermarket Di Dili Timor-Leste. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas berpengaruh tidaksignifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>60</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah salah satu variabel bebas yakni variabel perputaran aktiva dan objek yang dijadikan sebagai penelitian. Pada penelitian ini menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian yakni analisis regresi linier berganda dan variabel bebas likuiditas dan solvabilitas dan variabel terikat yaitu profitabilitas.

#### **G. Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengaruh likuiditas menjadi variabel bebas pertama ( $X_1$ ), pengaruh solvabilitas menjadi variabel bebas kedua ( $X_2$ ) dan profitabilitas menjadi

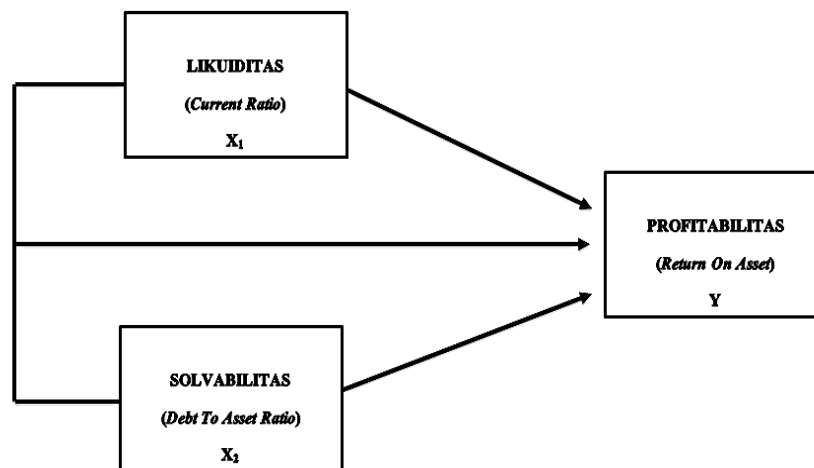
---

<sup>60</sup> Marcelina Freitas Ximenes, “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Leader Supermarket Di Dili Timor-Leste*”, dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, hlm. 3163-3192

variabel terikat (Y). Hubungan variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:

**Gambar 2.1**

**Kerangka konseptual pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas**



**Keterangan:**

1. H<sub>1</sub> menjelaskan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori James C. Van Horne dan John M. Marchowics.<sup>61</sup> Serta didukung oleh penelitian E. Yudhistira,<sup>62</sup> dan Amrita.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> James C. Van Horne, John M. Machowicz (Terjemah oleh: Heru Sutojo), *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 12*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 313

<sup>62</sup> E. Yudhistira K.U, Yayat Giyatno dan Tohir, "Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", dalam *Jurnal Pro Bisnis*, Vol.5 No.1, Februari 2012, hlm. 70-81

<sup>63</sup> Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiatmaja, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014", dalam *Jurnal: e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.4, tahun 2016

2. H<sub>2</sub> menjelaskan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori K.R. Subramanyam dan John J. Wild.<sup>64</sup> Serta didukung oleh penelitian Eben,<sup>65</sup> dan Anis.<sup>66</sup>
3. H<sub>3</sub> menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengacu pada penelitian terdahulu Anis<sup>67</sup>, dan Raymond.<sup>68</sup>

## H. Hipotesis

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>). Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) penelitian ini adalah:

H<sub>0.1</sub>. Tidak ada pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H<sub>0.2</sub>. Tidak ada pengaruh yang signifikan solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H<sub>0.3</sub>. Tidak ada pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

---

<sup>64</sup> K.R. Subramanyam, John J. Wild (Terjemah oleh: Dewi Yanti), *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 110

<sup>65</sup> Eben Ezer Pakpahan, "Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas di Nathan's Famous Inc.", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 5, no. 2, September 2016, hlm. 105-111

<sup>66</sup> Anis Fadhilah, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016".

<sup>67</sup> Anis Fadhilah, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016".

<sup>68</sup> Raymond, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk.", tahun 2017

Adapun hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dari penelitian ini adalah:

$H_{a.1}$ . Ada pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

$H_{a.2}$ . Ada pengaruh yang signifikan solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

$H_{a.3}$ . Ada pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).